

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemunculan wabah Covid-19 yang disebabkan oleh adanya virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS-CoV-2) dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala flu, hingga infeksi paru-paru. Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) termasuk jenis penyakit baru yang pertama kali terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Penuaran wabah Covid-19 terjadi sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan. Sehingga, wabah ini dikategorikan sebagai pandemi atau pagebluk karena penyebarannya yang cepat melalui kontak fisik. Sehingga, tadi berbagai daerah diterapkan berbagai himbauan untuk mengurangi adanya kegiatan yang menghadirkan kerumunan. Oleh karenanya, beberapa aktivitas keseharian di berbagai negara menjadi lumpuh.

Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.¹ Hadirnya kebijakan tersebut terus menelurkan perubahan-perubahan baru yang secara drastis untuk mengurangi aktivitas harian seperti bekerja dan belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar

¹ Merry Dame Cristy Pane. *COVID-19*. (2020, Oktober 5). Diambil pada tanggal 6 Oktober 2020 dari <https://www.alodokter.com/covid-19>.

Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan bahwa Surat Edaran tersebut berfungsi untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).²

Di tengah kebijakan pembatasan sosial akibat wabah covid-19 berakibat fatal di berbagai bidang kehidupan, salah satunya di bidang pendidikan. Demi menghentikan penyebaran Covid-19 ini semua siswa dan guru harus belajar dari rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Ketidaksiapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang besar. Adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua.

Perubahan metode pembelajaran membuat *stakeholder* pendidikan harus siap untuk mengikuti perkembangan zaman seperti saat ini, tidak ada alasan untuk membantah ataupun menolak sistem pembelajaran saat ini yang menggunakan teknologi, dikarenakan seluruh aspek kehidupan tidak lepas dari teknologi. Sehingga guru harus melek dan mampu menguasai teknologi untuk melaksanakan pembelajaran, serta guru mampu menanamkan nilai sosial antar sesama manusia, agar siswa tetap memiliki sifat empati, simpati, menghargai dan berbagai sifat lainnya.

² <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/>

Pembelajaran dalam jaringan ini dilakukan untuk (1) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19; (2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19; dan (3) Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, serta orang tua. Sistem pembelajaran daring atau online tidak mudah untuk dilakukan, dikarenakan fasilitas dan sumber daya yang belum tentu memadai. Sehingga akan menimbulkan beberapa dampak negatif seperti kesenjangan ekonomi dimana mereka harus memilih untuk menghidupi keluarga atau biaya pendidikan anak, bukan hanya itu guru atau pendidik harus memiliki cara yang kreatif untuk setiap pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran tidak hening dan sepi, serta yang menjadi PR bagi guru yakni bagaimana cara memasukkan materi kedalam otak peserta didik dengan pengemasan yang unik dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

Guru adalah profesi yang memerlukan persiapan khusus untuk mengembangkannya. Hal ini tidaklah berlebihan, mengingat guru merupakan kunci dalam pendidikan.³ Guru juga merupakan tenaga profesional yang bertanggungjawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya baik dalam wadah formal maupun wadah nonformal. Dan melalui upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman, sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al-Israa' Ayat 84:

³ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan (Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru)*, Cet-1, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 7

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Artinya: katakanlah, “ tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.⁴

Selain itu dalam Al-Qur’an, dijelaskan pula dalam hadits yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya: “Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Ayat tersebut menunjukkan pula pentingnya seorang guru menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing, bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut, agar mereka bisa menjawab pertanyaan dan memberikan pengetahuan yang luas bagi siswanya.⁵

Setiap guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan berhasil. Kompetensi guru berbeda dari kompetensi lainnya.

⁴ Mushaf Wardah, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 290

⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Cet-1, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 2.

Kompetensi guru secara umum dapat didefinisikan sebagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki oleh guru secara konseptual, serta kemampuan operasional untuk mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶ Berikut penjabaran berbagai kompetensi tersebut.

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi dalam proses belajar mengajar dan kemampuan melakukan penilaian.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi seorang pendidik yang diperlukan agar dapat menjadi pendidik yang baik, kompetensi ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman, penerimaan, pengarahan, perwujudan serta akhlak mulia tenaga pendidik.
3. Kompetensi profesional adalah kompetensi adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

⁶ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, h.126.

4. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷ Sebagaimana diketahui bahwa tujuan akhir pendidikan adalah terbentuknya kepribadian subjek didik secara utuh lahir dan batin, fisik dan mental, jasmani dan rohani. Tujuan ini hanya bisa tercapai jika subjek didik ditempa kepribadiannya melalui pendidikan yang terprogram, terencana, tersusun, sistematis dan dinamis oleh lembaga pendidikan.

Perubahan proses pembelajaran secara Daring, menimbulkan permasalahan bagi guru, siswa dan orang tua, dikarean belum terbiasanya proses pembelajaran secara Daring. Permasalahan yang terjadi adanya pembelajaran secara daring adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, akses internet yang terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurang siapnya persediaan anggaran dana, serta yang terpenting adalah kehadiran siswa yang sulit terkontrol, tingkat kehadiran jauh menurun disebabkan oleh berbagai faktor

⁷ Abd. Rahman Getteg, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika, Cet-8*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 3.

diantaranya faktor dalam diri siswa, kontrol orang tua yang kurang optimal dan yang paling utama yakni bagaimana guru mendesaian materi pembelajaran secara menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan slide presentasi animasi, buku teks dan juga *video*, sehingga proses pembelajaran tidak terkesan membosankan bagi peserta didik.

Permasalahan diatas terjadi di semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang melibatkan pemahaman konsep dan praktik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas maka peneliti berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUSU DI SMP N 1 SINGGHANAN) ”**. Pemilihan judul tersebut diharapkan mampu memberikan sedikit gambaran mengenai kompetensi guru PAI dalam pembelajaran dalam jaringan (Daring) selama pandemi COVID-19, selanjutnya dapat memberikan motivasi bagi peneliti lainnya, untuk meneliti dunia pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Ditinjau dari konteks penelitian diatas, peneliti akan memfokuskan penelitian ini kedalam beberapa masalah yang relevan dengan judul yang diambil:

1. Bagaimana kompetensi professional dan profesionalisme guru PAI pada pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) selama pandemi covid-19 di SMP N 1 Singgahan ?
2. Bagaimana usaha guru PAI untuk meningkatkan kompetensi profesional pada pembelajaran dalam jaringan (daring) selama pandemi covid-19 di SMP N 1 Singgahan ?
3. Apa faktor penghambat dan bagaimana solusi guru PAI untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama pandemi covid-19 di SMP N 1 Singgahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru pai pada pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) selama pandemi covid-19 di Smp N 1 Singgahan
2. Untuk mengetahui usaha guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional dalam pembelajaran dalam jaringan (daring) selama pandemic covid-19 di Smp N 1 Singgahan.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dan bagaimana solusi guru PAI untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama pandemi covid-19 di SMP N 1 Singgahan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi pendidik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI di SMP N 1 Singgahan.
- 2) Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan proses belajar mengajar sehingga tingkat keberhasilan siswa meningkat.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan dalam usaha mewujudkan keberhasilan pembelajaran pai Selama pembelajaran dalam jaringan (Daring) selama pandemic di SMP N 1 Singgahan.
- 2) Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pai selama pembelajaran dalam jaringan (Daring) selama pandemic di SMP N 1 Singgahan

c. Bagi Peneliti

- 1) Memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang tidak diperoleh di bangku perkuliahan.

- 2) Memperoleh, wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai kompetensi guru pai dalam pembelajaran dalam jaringan (Daring) selama pandemic di SMP N 1 Singgahan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini diberi judul “Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Dalam Jaringan Selama Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Di Smp N 1 Singgahan)”. Supaya penelitian lebih terarah serta tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada:

1. Peneliti ini hanya membahas tentang kompetensi profesional guru PAI pada pembelajaran dalam jaringan (Daring) selama pandemi-COVID-19 di SMP N 1 Singgahan.
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami guru PAI pada pembelajaran dalam jaringan (Daring) selama pandemi COVID-19 di SMP N 1 Singgahan
3. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pada pembelajaran dalam jaringan (Daring) selama pandemi COVID-19 di SMP N 1 Singgahan.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel

penelitian atau analisis yang digunakan. Diantara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti ada kemiripan, yaitu :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup pendekatan	Hasil Penelitian
1	Nama: SILKA FITRI, :Kompetensi Profesional Guru Di MAN 1 Pesisir Barat UIN Raden Intan Lampung. 2019	Kompetensi Profesional Guru	Kualitatif	Pada penelitian ini membahas tentang materi Penguasaan materi pembelajaran sebagian besar guru-guru di MAN 1 Pesisir Barat telah menguasai materi pembelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal tersebut dibuktikan dengan perangkat pembelajaran yang lengkap seperti kurikulum, silabus, RPP, dan bahan

				ajar, hal tersebut dibuktikan dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan standar yang ada.
2	Nama : Skripsi, Analisa judul Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas (IAIN Purwokerto 2017)	Komp etnsi Profes ional Guru PAI	Kualitatif	Pada penelitian ini membahas tentang, kompetensi profesional baik pada persiapan materi pelajaran, penguasaan standar kompetensi dan standar isi, menguasai struktur, konsep dan metode pembelajaran, mengaitkan materi PAI dengan keilmuan lain, dan memberikan contoh kehidupan sehari-hari dalam penyampaian materi.

Tabel 1. 2 Posisi Peneliti

NO	Nama Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekata dan Lingkup pendekatan	Hasil Penelitian
1	Nama:Siti Nurapriliana, Judul : Analisi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMP N 1 Singgahan)	Kompetensi Profesional Guru	Kualitatif	

G. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu penjelasan mengenai variabel atau konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.⁸ Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang akan diteliti,

⁸ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (1) Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Bojonegoro*, (Bojonegoro: 2017), hlm. 19.

maka perlu ada batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi istilah.

1. Kompetensi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.⁹ Menurut (Marshal, 1994) Kompetensi berasal dari kata *Competency* (bahasa Inggris) yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran) dan, *eduquency* (kepadanan).¹⁰ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹¹

2. Profesional

Profesional berasal dari kata profesi artinya suatu bidang pekerjaan yang akan ditekuni oleh seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan.. Dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen tercantum pengertian profesional yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau

⁹ <https://kbbi.web.id/kompetensi> diakses 12 November 2020

¹⁰ Febriana Dr. Rina *Kompetensi Guru* (Bumi Aksar Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220) Hal. 1

¹¹ Dapertemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Dapertemen Agama RI, 2007), h.74.

kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹²

3. Guru

Guru menurut KBBI artinya orang yang pekerjaannya mengajar.¹³

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain itu guru merupakan ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan di lapangan serta merupakan faktor penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien.¹⁴

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan aktifitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Di samping itu pendidikan Islam dikembangkan dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Di era globalisasi ini peran pendidikan Islam sangat penting sehingga mau tidak mau harus terlibat dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai tantangan.¹⁵

¹² Analisa, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma N 1 Ajibarang Kab, Banyumas* (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto) Hlm. 11

¹³ <https://kbbi.web.id/guru> diakses pada 5 November 2020

¹⁴ Harsono, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 22-24.

¹⁵ Muhaimin, *Konstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm.

5. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran dalam jaringan atau daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung anatara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran secara bersama diwaktu yang sama dengan menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp* (WA), *Telegram*, *geoogle classroom*, *geoogle meet*, *zoom* ataupun media pembelajaran lainnya. Dengan demikian guru tetap bisa memantau apakah peserta didik mengikuti pembelajaran atau tidak meskipun dalam kurun waktu yang sama.

6. Pandemi Covid-19

Peristiwa tersebarnya virus corona-19 yang pertama kali dideteksi muncul di kota Wuhan-China. Virus ini awalnya mempunyai gejala yang ringan, dimana para korab yang terkena virus ini mengalami batuk-batuk, pusing kepala serta tenggorokan sakit. Namun virus ini dinyatakan virus yang sangat berbahaya karena telah memakan banyak korban jiwa di seluruh dunia.

7. Kompetensi Prfesional Guru PAI Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru PAI merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencangkup materi PAI, penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya,

penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, serta mampu mempertanggungjawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahlian yang dimilikinya meskipun penyampaiannya melalui pembelajaran Daring dengan memanfaatkan berbagai teknologi seperti *google classroom*, *Whatsapp*, *Zoom* dan lain-lain. Meskipun penyampaiannya melalui Pembelajaran melalui Daring materi tetap tersampaikan dengan baik dan siswa juga mampu memahami materi tersebut.

